

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tahapan Sebelum *Cuak Mengan*

Proses sebelum *cuak mengan* dilakukan dengan cara terlebih dahulu memberitahu seluruh keluarga, baik yang jauh ataupun yang dekat, penyimbang atau perwatin dan memberitahu pihak *sabbai* (besan) tentang pihak tuan rumah akan melaksanakan *cuak mengan*. Setelah dua atau tiga hari pihak keluarga mempelelaki laki-laki mulai bekerja untuk persiapan akad nikah atau *ngemulai rasan*. Pihak tuan rumah mengundang tetangga atau saudara untuk membantu pekerjaan (*betulung*) dalam rangka resepsi pernikahan. Masing-masing orang yang membantu telah memiliki tugasnya sendiri-sendiri yang telah dibagi oleh ketua panitia yang telah ditunjuk oleh tuan rumah. *Besapon* (beres-beres) telah dikerjakan paling tidak satu atau dua hari menjelang resepsi pernikahan.

#### 2. Proses Pelaksanaan *Cuak Mengan*

Pada tahap ini, pihak *perwatin* dan *sabbai* (besan) serta pengantin memasuki ruangan yang telah disiapkan yaitu tempat yang telah diberi alas

berupa tikar atau karpet. Kemudian acara *cuak mengan* atau makan adat dipandu oleh ketua adat atau *perwatin* dari pihak pengantin laki-laki yang mewakili tuan rumah untuk menyampaikan sepatah duapatah kata. Kemudian kepala adat menyerahkan uang adat yang mengandung angka 24 bisa dibayar dengan kelipatan Rp 24.000, Rp 240.000 dan Rp 2.400.000 kepada *penyimbang* atau *perwatin* dari mempelai wanita dan pihak yang mewakili menyampaikan beberapa patah kata. Usai penerimaan uang tersebut pemandu acara menutup dengan salam serta mempersilahkan semua yang hadir dalam ruangan tersebut untuk makan.

### 3. Tahapan Sesudah *Cuak Mengan*

Setelah makan adat selesai kedua belah pihak yang hadir dalam *cuak mengan* kembali duduk di luar atau di tenda yang telah disiapkan oleh tuan rumah untuk penyerahan *sesan* atau barang bawaan yang dibawa oleh pihak keluarga *sabbai* dari pihak pengantin perempuan.

## **B. Saran**

1. Kepada tokoh adat maupun ketua adat Gedung Negara diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kebudayaan lampung khususnya *cuak mengan* dan menghimbau masyarakat agar lebih peduli terhadap kebudayaan.
2. Kepada pengantin Lampung di Kampung Gedung Negara agar mampu memahami makna dan tujuan dari acara *cuak mengan* tersebut.
3. Kepada generasi muda khususnya masyarakat Lampung Pepadun untuk lebih mencintai dan peduli terhadap kebudayaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang kita, kalau kita tidak peduli terhadap kebudayaan

kita siapa lagi yang akan peduli terhadap kebudayaan, bukannya Indonesia terkenal akan keanekaragaman budayanya. Itu juga selama kebudayaan kita tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ayo mulai sekarang kita lestarikan sebagai ciri khas orang lampung dan ciri khas orang Indonesia.